

KOHESI GRAMATIKAL KONJUNGSI WACANA KOLOM “HIKMAH” SURAT KABAR *REPUBLIKA*

Endang Wiyanti
Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: endang_rahmadhani@yahoo.com

ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the empirical data of grammatical cohesion discourse connectives *Republika* newspaper column “Hikmah” and to see the cohesiveness of discourse *Republika* newspaper column “Hikmah” from the aspect of grammatical cohesion conjunctions. The research method is a method of content analysis studies. Data in the form of twenty-five titles discourse “Hikmah” column in August 2015 which was published months of randomly selected 286 titles from the discourse. Data collection techniques used in this research is to study the literature, namely by conducting research and data collection to the Center of the *Republika* daily data on 13 April 2016. Steps of data analysis was done by determining the text, decontextualization, determine the couple close together, writing partner, an analysis of each pair, recapitulation, and describe the results of the analysis. The study was conducted on March 20th to June 29th 2016. The results showed that a sentence of 124 couples studied, 44 or 35,5% of couples discourse sentence using conjunctions between sentences “Hikmah” column with details of 16 or 12,9% of couples using conjunctions between sentences stating an additive relationship, 10 or 8,1% using adversative conjunctions that express relationships, 9 or 7,3% using conjunctions expressing causal relationships, and 9 or 7,3% using conjunctions which express temporal relations.*

Keywords: grammatical cohesion, conjunctions, discourse

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data empiris kohesi gramatikal konjungsi wacana kolom “Hikmah” surat kabar *Republika* dan untuk melihat kekohesifan wacana kolom “Hikmah” surat kabar *Republika* dari aspek kohesi gramatikal konjungsi. Metode penelitian adalah metode studi analisis isi. Data dalam bentuk dua puluh lima judul wacana kolom “Hikmah” yang terbit pada bulan Agustus 2015 dipilih secara acak dari 286 judul wacana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka, yaitu dengan melakukan penelitian dan pengumpulan data ke Pusat data harian umum *Republika* pada 13 April 2016. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan menentukan teks, dekontekstualisasi, menentukan pasangan berdekatan, menulis pasangan, analisis masing-masing pasangan, rekapitulasi, dan mendeskripsikan hasil analisis. Penelitian dilakukan pada 20 Maret--29 Juni 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 124 pasangan kalimat yang diteliti, 44 atau 35,5% pasangan kalimat wacana kolom “Hikmah” menggunakan konjungsi antarkalimat dengan rincian 16 atau 12,9% pasangan kalimat menggunakan konjungsi antarkalimat yang menyatakan hubungan aditif, 10 atau 8,1% menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan adversatif, 9 atau 7,3% menggunakan konjungsi mengekspresikan hubungan kausal, dan 9 atau 7,3% menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan temporal.

Kata kunci: kohesi gramatikal, konjungsi, wacana

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu berbahasa Indonesia secara wajar dalam mengungkapkan pikiran dan sikapnya sesuai dengan situasi. Tolok ukur kemampuan berbahasa ini tidak hanya berupa kebahasaan, tetapi juga meliputi unsur nonkebahasaan, seperti tempat, waktu, adat, mimik, dan hubungan antarpembaca. Siswa belajar bahasa Indonesia bukan berarti siswa senantiasa dituntut berbahasa Indonesia secara kaku dan baku kapan dan di mana pun berada, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Mengingat pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada aspek penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan, aspek pemahaman dan kebahasaan pun tercakup di dalamnya. Artinya, kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia memadukan ketiga aspek tersebut dengan tidak mengurangi ciri masing-masing.

Aspek tersebut meliputi lafal, ejaan, tanda baca, kosa kata, tata bahasa, paragraf, dan

wacana. Semua itu selalu ditemukan dalam keseluruhan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Tidak terlepas pada tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran. Bahan pembelajaran ini dapat diperoleh dari berbagai sumber: buku teks, narasumber (orang), pengalaman siswa sendiri, majalah, tabloid, surat kabar, dan lain-lain. Sebagai bahan pembelajaran, surat kabar mempunyai sifat yang unik. Walaupun berupa teks tertulis, surat kabar dapat dijadikan bahan pembelajaran aspek membaca, berbicara, mendengarkan, dan utamanya aspek menulis secara terpadu. Surat kabar, sebagai salah satu bahan pembelajaran memuat informasi yang aktual, iklan, dan opini. Pendidik dapat menentukan bagian mana dan dari sudut pandang apa surat kabar akan dijadikan bahan pembelajaran yang sesuai dengan bahasan materi.

Salahsatusurat kabar yang terbit di Jakarta dan dapat dijadikan sumber bahan pembelajaran adalah harian umum *Republika* yang memuat peristiwa terkini di dalam dan luar negeri. Seperti halnya surat kabar pada umumnya, penyajian informasi harian umum *Republika* disajikan dalam bentuk kolom-kolom. Yang membedakan *Republika* dengan media cetak lainnya ialah dimuatnya kolom “Hikmah”. Sesuai dengan namanya, kolom “Hikmah” menyajikan bahasan aktual terkait dengan permasalahan yang sedang menjadi sorotan masyarakat, dari sudut pandang para penulis kolom tersebut. Hal ini hampir menyerupai dengan tajuk. Namun, yang membedakan dengan tajuk adalah tajuk ditulis oleh redaksi surat kabar yang bersangkutan sedangkan “Hikmah” ditulis oleh penulis lepas yang berbeda-beda pada setiap episodenya.

Sebagai bahan pembelajaran bahasa, kolom “Hikmah” dapat dijadikan bahan pembahasan materi wacana opini. Untuk itu perlu diadakan penelitian terhadap kolom “Hikmah” dari sudut wacana. Salah satu unsur wacana yang perlu diteliti dari kolom “Hikmah” adalah aspek kohesinya. Kekohesian wacana dapat ditentukan oleh aspek gramatikal dan aspek leksikal. Aspek kohesi gramatikal ditandai dengan konjungsi, substitusi, elipsis, dan rujukan atau referensi. Aspek kohesi leksikal antara lain reiterasi dan kolokasi.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mendalam, penelitian ini akan dilakukan pada salah satu aspek kohesi gramatikal wacana yaitu dari aspek konjungsi. Bertolak dari apa yang dikemukakan di atas, peneliti akan menganalisis kohesi gramatikal dalam kolom “Hikmah”.

Sebagai satuan bahas tertinggi di atas kalimat, wacana tidak sekadarnya dikaji secara formal

dalam hal hubungan antar kalimat, tetapi difokuskan pada fungsi dan penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi.

Esensi sebuah wacana dapat dipandang dari sisi komunikasi dan dari sisi maksud-maksud komunikasi itu sendiri (Achmad, 2006:3). Salah satu tujuan analisis wacana adalah mengamati kesatuan wacana itu.

Berdasarkan sifat dan fungsinya dalam komunikasi, wacana dapat bersifat transaksional dan interaksional. Bersifat transaksional karena yang dipentingkan adalah unsur komunikasi itu. Bersifat transaksional karena merupakan komunikasi timbal balik (Brown, 1996: 2).

Dengan demikian, dalam analisis wacana tidak ditelaah satu kalimat saja atau satu paragraf saja, Akan tetapi keseluruhan teks, termasuk kaitan antara wacana tersebut dan konteksnya (Yuwono, 2005: 92). Itulah yang membedakan wacana sebagai pemakaian bahasa dalam

komunikasi dengan pemakaian bahasa bukan untuk tujuan komunikasi.

Menurut Sumarlam (2003:138), kohesi adalah hubungan semantik atau hubungan makna antar unsur di dalam teks dan unsur-unsur lain yang penting untuk menafsirkan atau menginterpretasikan teks; pertautan logis antar kejadian atau makna-makna di dalamnya; keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik. Berkenaan dengan masalah kohesi, Halliday dan Hasan (1985: 67) membagi kohesi ke dalam lima jenis. Kelima jenis tersebut adalah (1) substitusi, yaitu penyulihan suatu kata atau kelompok kata oleh kata lain untuk tujuan tertentu; (2) referensi, yaitu hubungan pengacuan suatu unsur dengan unsur lain baik yang muncul sebelumnya, sesudahnya, atau bahkan di luar teks; (3) elipsis, yaitu pelepasan suatu kata atau bagian dari kalimat yang dilakukan untuk kepaduan wacana; (4) konjungsi; yaitu hubungan yang mengindikasikan bagaimana sebuah

kalimat atau klausa dihubungkan dengan kalimat atau klausa lain; dan (5) kohesi leksikal, yaitu hubungan semantis antarunsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata. Dalam hal ini tidak menyangkut hubungan gramatikal tetapi hubungan tersebut didasari oleh makna kata yang digunakannya. Terdapat dua wujud kohesi leksikal, yaitu reiterasi dan kolokasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kohesi adalah hubungan perkaitan antarkalimat yang dinyatakan secara eksplisit (nyata) antara satu kalimat dengan kalimat lainnya atau unsur yang lebih besar yang membentuk wacana baik lisan maupun tulis yang membentuk keserasian sehingga terciptalah pengertian yang apik yang ditandai dengan adanya unsur gramatikal dan unsur leksikal.

Menurut Achmad (2006: 8), kohesi gramatikal adalah perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal atau pemarkah

gramatikal. Pemarkah gramatikal tersebut berupa unsur-unsur kaidah bahasa yang selanjutnya berfungsi sebagai alat penentu kohesi. Alat penentu kohesi tersebut berguna untuk menghubungkan ide antarkalimat.

Pendapat lain mengenai kohesi gramatikal dikemukakan oleh Yuwono. Menurut Yuwono (2005: 96), kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi oleh alat gramatikal atau alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tatabahasa. Konjungsi adalah pemarkah kohesi gramatikal yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa, dalam satu kalimat dan juga yang mengubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu paragraf, atau menghubungkan paragraf dengan paragraf atau unsur yang lebih besar lagi sebagai bentuk ujaran baik yang setataran atau tidak dalam wacana yang meliputi empat tipe hubungan, yaitu aditif (penambahan),

adversatif (pertentangan), kausal (sebab-akibat), dan temporal (waktu).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Endraswara (2004:5) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris”. Metode penelitian bahasa berkaitan pula dengan tujuan penelitian serta melibatkan

pengumpulan dan pemilihan data (Ratna, 2008: 66—68). Penelitian ini dilakukan di Jakarta, mulai dilakukan bulan Maret tahun 2016. Cara kerja penelitian ini adalah meneliti dan mendeskripsikan data tertulis berupa kolom “Hikmah” surat kabar *Republika*. Metode yang digunakan adalah studi dokumenter analisis isi. Fokus penelitian ini adalah pemarkah kohesi gramatikal yang berupa konjungsi antarkalimat. Objek penelitian ini adalah kumpulan kolom “Hikmah” surat kabar *Republika* periode Januari sampai dengan Desember 2015 sejumlah 286 terbitan (286 judul tulisan) dengan rincian:

No	Bulan	Jumlah Judul
1	Januari	23
2	Februari	23
3	Maret	24
4	April	26
5	Mei	24
6	Juni	25
7	Juli	25
8	Agustus	25
9	September	21
10	Oktober	25
11	November	20
12	Desember	25
Jumlah		286

Dari hasil pengundian tiap terbitan, didapatkan data sampel secara rinci sebagai berikut:

Tanggal Terbit	Terbitan ke-	Jumlah Paragraf	Paragraf yang Dianalisis
01/08/15	1	4	1, 2, 4
02/08/15	tidak terbit (Minggu)	-	-
03/08/15	2	10	4, 7, 8
04/08/15	3	11	3, 5, 10
05/08/15	4	9	2, 8, 9
06/08/15	5	4	1, 3, 4
07/08/15	6	10	1, 6, 8
08/08/15	7	4	2, 3, 4
09/08/15	tidak terbit (Minggu)	-	-
10/08/15	8	10	5, 7, 10
11/08/15	9	8	5, 7, 8
12/08/15	10	12	4, 7, 12
13/08/15	11	7	4, 5, 6
14/08/15	12	5	2, 4, 5
15/08/15	13	5	2, 3, 5
16/08/15	tidak terbit (Minggu)	-	-
17/08/15	tidak terbit (HUT RI)	-	-
18/08/15	14	7	1, 4, 5
19/08/15	15	9	4, 8, 9
20/08/15	16	10	3, 6, 8
21/08/15	17	7	2, 3, 6
22/08/15	18	6	1, 3, 5
23/08/15	tidak terbit (Minggu)	-	-
24/08/15	19	8	4, 5, 6
25/08/15	20	6	1, 5, 6
26/08/15	21	8	1, 6, 7
27/08/15	22	9	3, 5, 8
28/08/15	23	10	1, 6, 8
29/08/15	24	5	2, 3, 5
30/08/15	tidak terbit (Minggu)	-	-
31/08/15	25	9	3, 4, 9
Jumlah	25	193	75

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu tabel analisis pemarkah kohesi gramatikal konjungsi antarkalimat berikut ini.

No.	No. Psg.	Konjungsi Antarkalimat											
		Aditif			Adversatif			Kausal			Temporal		
		Ada (+)	Konjungsi	Tpt	Ada (+)	Konjungsi	Tpt	Ada (+)	Konjungsi	Tpt	Ada (+)	Konjungsi	Tpt

		/ Tdk (-)		Y a	T d k												

Contoh cara meneliti kohesi gramatikal konjungsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan data berupa teks

Dewasa ini, saat harga-harga kebutuhan pokok melambung tinggi, berat rasanya beban yang harus ditanggung rakyat kecil. Akibatnya, untuk tetap bertahan hidup, tidak sedikit dari mereka yang terpaksa gali lubang tutup lubang, meminjam uang dari sana dan membayar utang dari sini. Berutang sah-sah saja, selama hal itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Akan tetapi, berutang dapat menjadi sesuatu yang tercela ketika ia dilakukan untuk bermewah-mewahan.

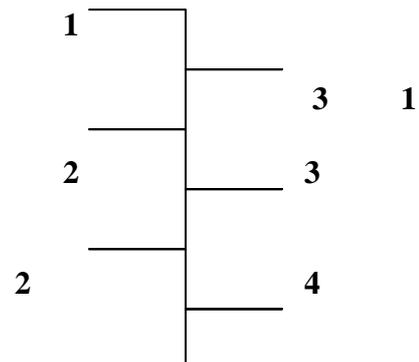
2. Dekontekstualisasi (Pelepasan kalimat dari paragraf)

(1) Dewasa ini, saat harga-harga kebutuhan pokok melambung

tinggi, berat rasanya beban yang harus ditanggung rakyat kecil.

- (2) Akibatnya, untuk tetap bertahan hidup, tidak sedikit dari mereka yang terpaksa gali lubang tutup lubang, meminjam uang dari sana dan membayar utang dari sini.
- (3) Berutang sah-sah saja, selama hal itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pokok.
- (4) Akan tetapi, berutang dapat menjadi sesuatu yang tercela ketika ia dilakukan untuk bermewah-mewahan.

3. Menentukan pasangan berdekatan



4. Menuliskan pasangan-pasangan berdekatan

Pasangan 1

(1) Dewasa ini, saat harga-harga kebutuhan pokok melambung tinggi, berat rasanya beban yang harus ditanggung rakyat kecil.

(2) Akibatnya, untuk tetap bertahan hidup, tidak sedikit dari mereka yang terpaksa gali lubang tutup lubang, meminjam uang dari sana dan membayar utang dari sini.

Pasangan 2

(2) Akibatnya, untuk tetap bertahan hidup, tidak sedikit dari mereka yang terpaksa gali lubang tutup lubang, meminjam uang dari sana dan membayar utang dari sini.

(3) Berutang sah-sah saja, selama hal itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Pasangan 3

(3) Berutang sah-sah saja, selama hal itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

(4) Akan tetapi, berutang dapat menjadi sesuatu yang tercela ketika ia dilakukan untuk bermewah-mewahan.

5. Melakukan analisis

Pasangan 1

a. Data

(1) Dewasa ini, saat harga-harga kebutuhan pokok melambung tinggi, berat rasanya beban yang harus ditanggung rakyat kecil.

(2) Akibatnya, untuk tetap bertahan hidup, tidak sedikit dari mereka yang terpaksa gali lubang tutup lubang, meminjam uang dari sana dan membayar utang dari sini.

b. Analisis

- Kalimat (2) menggunakan konjungsi antarkalimat *akibatnya* untuk menghubungkan dengan kalimat (1), menyatakan konjungsi hubungan kausal

c. Kesimpulan

Jadi, kalimat (2) dan (1) membentuk kohesi gramatikal dengan konjungsi antarkalimat *akibatnya*, yang menyatakan hubungan kausal atau sebab akibat.

Pasangan 2

a. Data

(2) Akibatnya, untuk tetap bertahan hidup, tidak sedikit dari mereka yang terpaksa gali lubang tutup lubang, meminjam uang dari sana dan membayar utang dari sini.

(3) Berutang sah-sah saja, selama hal itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

b. Analisis

- Kalimat (3) tidak menggunakan konjungsi untuk menghubungkan dengan kalimat (2).

c. Kesimpulan

Jadi, kalimat (3) dan (2) membentuk kohesi gramatikal tidak dengan pemarkah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang data yang diteliti. Sumber data penelitian ini adalah wacana kolom “Hikmah” harian umum *Republika* yang terbit tahun 2015. Wacana tersebut terdiri atas 286 judul yang terbit dari bulan Januari hingga Desember 2015. Selanjutnya, ke-286 judul tersebut diundi untuk menentukan data yang akan dianalisis dengan cara berikut ini. *Pertama*, data tersebut dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu enam bulan pertama (Januari–Juni) dan enam bulan kedua (Juli–Desember), kemudian dilakukan pengundian. Dari hasil pengundian diperoleh data enam bulan kedua yaitu Juli–Desember. *Kedua*, data enam bulan kedua tersebut dikelompokkan lagi menjadi dua, yaitu kelompok tiga bulan pertama (Juli–September) dan kelompok

tiga bulan kedua (Oktober–Desember), kemudian dilakukan pengundian dan diperoleh hasil tiga bulan pertama (Juli–September). *Ketiga*, data tiga bulan pertama tersebut selanjutnya diundi untuk menentukan data satu bulan yang akan dianalisis. Dari pengundian yang dilakukan, diperoleh data bulan Agustus. Jadi, data yang akan dianalisis adalah wacana kolom “Hikmah” yang terbit bulan

Agustus 2016, yang terdiri atas dua puluh lima judul.

Dari ke-25 judul wacana tersebut, dilakukan penghitungan jumlah paragraf tiap judul dengan mengecualikan paragraf yang berisi kutipan terjemah ayat Alquran dan hadist, kemudian dilanjutkan dengan pengundian untuk menentukan tiga paragraf tiap judul yang akan dianalisis, dengan hasil seperti yang terdapat pada

Tabel 1 berikut ini;

Tabel 1: Sumber Data Penelitian

No	Terbit ke-	Judul	Paragraf	
			Jumlah	Yang Dianalisis
1	1	Haji dan Pendidikan Ekologi	4	1, 2, 4
2	2	Menjadi Tamu Allah	10	4, 7, 8
3	3	Tingkatan Cobaan di Dunia	11	3, 5, 10
4	4	Etika Tamu Allah	9	2, 8, 9
5	5	Berserah Diri kepada Allah	4	1, 3, 4
6	6	Mendoakan Jamaah Haji	10	1, 6, 8
7	7	Haji adalah Peluang	4	2, 3, 4
8	8	Kemerdekaan yang Sesungguhnya	10	5, 7, 10
9	9	Berbekal Pergi Haji	8	5, 7, 8
10	10	Kemerdekaan Sejati Manusia	12	4, 7, 12
11	11	Ini 6 Keistimewaan Universitas Haji	7	4, 5, 6
12	12	Etika Tamu Allah	5	2, 4, 5
13	13	Penghalang Keberkahan Nikmat	5	2, 3, 5
14	14	Urgensi Pemahaman	7	1, 4, 5
15	15	Prinsip Kemerdekaan	9	4, 8, 9
16	16	Semua Milik Allah	10	3, 6, 8
17	17	Puasa Membentuk Manusia Baru	7	2, 3, 6
18	18	Kenikmatan Spiritual	6	1, 3, 5
19	19	Kekuatan Moral	8	4, 5, 6
20	20	Pidato Kenegaraan	6	1, 5, 6

21	21	Berbisnis dengan Allah	8	1, 6, 7
22	22	Sederhana Itu Indah	9	3, 5, 6
23	23	Rezeki	10	1, 6, 8
24	24	Ditinggalkan Oleh Waktu	5	2, 3, 5
25	25	Indahnya Berbeda	9	3, 4, 9
Jumlah		25	193	75

Dalam analisis data, wacana kolom “Hikmah” harian umum *Republika* yang terbit bulan Agustus 2015 yang terdiri atas 25 judul ini selanjutnya akan dianalisis tiap judul. Analisis tiap judul ini dilakukan untuk menemukan konjungsi antarkalimat, jenis hubungan konjungsi yang ditemukan menyatakan aditif, adversatif, kausal, ataukah temporal dan ketepatan penggunaan konjungsi antarkalimat tersebut. Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian, diketahui bahwa dari 124 pasangan kalimat, 80 pasangan berdekatan atau 64,5 % tidak menggunakan konjungsi sebagai pembentuk kohesi gramatikal. Namun demikian, bukan berarti pasangan berdekatan tersebut tidak kohesif secara gramatikal, mengingat masih terdapat tiga faktor lain yang menjadi pembentuk kohesi gramatikal selain konjungsi, yaitu referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), dan elipsis (pelepasan). Untuk itu, perlu

dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penggunaan ketiga pembentuk kohesi gramatikal tersebut pada kesempatan lain, karena ketiga pembentuk kohesi gramatikal tersebut tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

Sementara itu, terdapat 44 pasangan berdekatan atau sebesar 35,5 % menggunakan konjungsi antarkalimat sebagai pembentuk kohesi gramatikal. Jumlah ini cukup signifikan, karena dari empat unsur pembentuk kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi) jumlah pasangan berdekatan yang menggunakan telah melebihi 25 %.

Ke-44 pasangan berdekatan tersebut, yang frekuensi penggunaannya tertinggi adalah konjungsi aditif (menyatakan hubungan penambahan atau penjumlahan). Konjungsi ini ditemukan pada enam belas pasangan berdekatan atau

sebesar 12,9 % yang tersebar pada tiga belas judul wacana kolom “Hikmah” dari 25 judul yang dianalisis. Frekuensi penggunaan konjungsi terbanyak urutan kedua adalah konjungsi adversatif (menyatakan hubungan pertentangan) yang ditemukan pada sepuluh pasangan berdekatan atau sebesar 8,1 %, tersebar pada delapan judul wacana kolom “Hikmah”.

Selanjutnya, penggunaan konjungsi dengan frekuensi urutan ketiga ditemukan pada dua jenis konjungsi. Kedua jenis konjungsi tersebut yaitu konjungsi kausal (menyatakan hubungan sebab akibat) dan konjungsi temporal (menyatakan hubungan waktu) masing-masing ditemukan pada sembilan pasangan berdekatan yang berbeda atau masing-masing sebesar 7,3 %. Sembilan pasangan berdekatan yang menggunakan konjungsi kausal tersebar pada delapan judul wacana, sedangkan sembilan pasangan dengan konjungsi temporal tersebar pada lima judul.

Berdasarkan ketepatan penggunaan konjungsi, dari 44 pasangan berdekatan yang menggunakan konjungsi antarkalimat sebagai pembentuk koheisi gramatikal, ditemukan 38 pasang atau sebesar 86,4 % menggunakan konjungsi dengan tepat dan 6 pasang atau sebesar 13,6 % menggunakan konjungsi secara tidak tepat. Enam pasang dengan konjungsi yang tidak tepat tersebut, terdiri atas 4 pasang atau sebesar 9,1 % menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan aditif dan 2 pasang atau sebesar 4,5 % menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan kausal.

Empat pasangan berdekatan dengan penggunaan konjungsi aditif yang tidak tepat tersebut, tiga pasang mempunyai kasus yang sama, yaitu menggunakan konjungsi “dan” sebagai penghubung antarkalimat dan satu pasang menggunakan partikel “pun” yang difungsikan sama dengan konjungsi “juga”. Tiga pasangan berdekatan yang menggunakan konjungsi “dan” tersebut

yaitu terdapat pada judul ke-3 paragraf 5 pasangan 1, judul ke-16 paragraf 8 pasangan 1, dan judul ke-25 paragraf 9 pasangan 1. Berikutnya, satu pasangan berdekatan yang menggunakan partikel “pun” yang difungsikan sebagai konjungsi “juga” terdapat pada judul ke-5 paragraf 1 pasangan 4.

Selanjutnya, dua pasangan berdekatan dengan penggunaan konjungsi kausal yang tidak tepat terdapat pada judul ke-11 paragraf 6 pasangan 2 dan judul ke-15 paragraf 9 pasangan 1. Kedua pasangan berdekatan ini menggunakan konjungsi intrakalimat “karena”.

Dengan demikian, ketidaktepatan penggunaan konjungsi pada enam pasangan berdekatan wacana kolom “Hikmah” pada dasarnya terdiri atas tiga macam konjungsi, yaitu konjungsi “dan”, partikel “pun” sebagai konjungsi “juga” dan konjungsi “karena”. Berdasarkan kaidah penggunaan konjungsi dan kategori konjungsi dalam penelitian ini, kedua jenis konjungsi tersebut bukan termasuk dalam

kelompok konjungsi antarkalimat, melainkan kelompok konjungsi intrakalimat. Penggunaan kedua macam konjungsi tersebut untuk menguhungkan kalimat satu dengan lainnya merupakan penggunaan yang tidak tepat.

Kesalahan partikel “pun” pada judul ke-5 paragraf 1 pasangan 4 terjadi karena kesalahan struktur kedua kalimat pada pasangan berdekatan tersebut. Kalimat 5 dan kalimat 5 sebenarnya merupakan kalimat yang salah. Kalimat 4 merupakan klausa terikat dengan konjungsi temporal intrakalimat “sementara” yang tidak bisa dipisahkan dengan kalimat 5 yang merupakan klausa bebas. Penggunaan partikel “pun” dalam konteks ini harusnya dipasangkan dengan konjungsi “sementara” sehingga menjadi ‘sementara ..., ... pun

Temuan lain berdasarkan analisis data adalah adanya penggunaan partikel “pun” yang difungsikan sebagai konjungsi antarkalimat. Namun, partikel “pun” dalam kasus ini digunakan secara tepat,

tidak seperti penggunaan “pun” pada kasus yang telah dibahas sebelumnya, yang difungsikan sebagai konjungsi intrakalimat. Partikel “pun” tersebut difungsikan sebagai konjungsi antarkalimat. Hal ini ditemukan pada tiga pasangan berdekatan, yaitu pada judul ke-5 paragraf 3 pasangan 3, judul ke-18 paragraf 5 pasangan 3, dan pada judul ke-24 paragraf 2 pasangan 3.

Temuan lain berikutnya adalah mengenai bentuk tulisan wacana kolom “Hikmah” secara umum, yaitu pengembangan paragraf. Dari 75 paragraf wacana kolom “Hikmah” diteliti, sejumlah 46 paragraf atau sebesar 61,33 % terdiri atas dua kalimat (satu pasangan berdekatan). Berdasarkan kriteria paragraf yang baik, paragraf tersebut termasuk paragraf yang tidak baik pengembangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan Rekapitulasi Hasil Penelitian tentang kohesi gramatikal konjungsi wacana kolom “Hikmah” surat kabar *Republika*, diketahui bahwa dari 124

pasangan kalimat dari 75 paragraf yang diambil dari 25 judul kolom melalui undian, 80 pasangan berdekatan atau 64,5 % tidak menggunakan konjungsi sebagai pembentuk kohesi gramatikal. Sementara itu, terdapat 44 pasangan berdekatan atau sebesar 35,5% menggunakan konjungsi antarkalimat sebagai pembentuk kohesi gramatikal.

Konjungsi-konjungsi yang digunakan dalam 44 pasangan berdekatan tersebut tersebar dalam empat kategori hubungan, yaitu:

1. Konjungsi aditif (Hubungan penambahan)

Konjungsi aditif yang digunakan sejumlah sembilan konjungsi antara lain bahkan, pun, tak terkecuali, apa pun, dan, demikian halnya, apalagi, begitupun, dan pula. Konjungsi ini ditemukan pada enam belas pasangan berdekatan atau sebesar 12,9 % yang tersebar pada tiga belas judul wacana kolom “Hikmah” dari 25 judul yang dianalisis.

2. Konjungsi adversatif (Hubungan pertentangan)

Konjungsi adversatif yang digunakan sejumlah tujuh konjungsi antara lain tapi, padahal, hanya saja, hanya, meski, sebaliknya, dan tetapi. Konjungsi ini ditemukan pada sepuluh pasangan berdekatan atau sebesar 8,1 %, tersebar pada delapan judul wacana kolom “Hikmah”.

3. Konjungsi Kausal (Hubungan sebab akibat)

Konjungsi kausal yang digunakan sejumlah tujuh konjungsi antara lain jadi, memang, karenanya, karena, karena itu, tentu, dan sesungguhnya. Konjungsi ini ditemukan pada sembilan pasangan berdekatan atau sebesar 7,3 %, tersebar pada delapan judul wacana, sedangkan sembilan pasangan dengan konjungsi temporal tersebar pada lima judul.

4. Konjungsi Temporal (Hubungan waktu)

Konjungsi temporal yang digunakan sejumlah sembilan konjungsi antara lain suatu hari, sementara, pada saat itu, setiap kali, dahulu pada masa, lalu, tatkala, kini, dan pada akhirnya. Konjungsi ini ditemukan pada sembilan pasangan berdekatan atau sebesar 7,3 %, tersebar pada lima judul wacana.

Berdasarkan ketepatan penggunaan konjungsi, ditemukan 38 pasang atau sebesar 86,4% menggunakan konjungsi dengan tepat dan 6 pasang atau sebesar 13,6 % menggunakan konjungsi secara tidak tepat. Enam pasang dengan konjungsi yang tidak tepat tersebut, terdiri atas 4 pasang atau sebesar 9,1 % menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan aditif dan 2 pasang atau sebesar 4,5 % menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan kausal.

Mengenai bentuk tulisan wacana kolom “Hikmah” secara umum, yaitu pengembangan paragraf, dari 75 paragraf wacana kolom “Hikmah” diteliti, sejumlah 46 paragraf atau sebesar 61,33 %

dikembangkan dengan cara yang tidak baik. Sejumlah 29 paragraf atau sebesar 38,67% telah dikembangkan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Brown, G. & Yule, G. (1996). *Discourse Analysis*. Sydney: Cambridge University Press.

Endraswara, Suwardi. (2004). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Halliday, M.A.K. and Ruqaiya Hasan (1985). *Language. Context And Text: Aspects of Language In A Social-Semiotic Perspective*. Oxford: Oxford University Press.

H.P., Achmad. (2006). *Aspek Kohesi Wacana*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Ratna, N.K. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumarlam. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Yuwono, Untung. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Surat Kabar:

Republika, Jakarta, 1 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 3 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 4 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 5 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 6 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 7 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 8 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 10 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 11 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 12 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 13 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 14 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 15 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 18 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 19 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 20 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 21 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 22 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 24 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 25 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 26 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 27 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 28 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 29 Agustus 2015

Republika, Jakarta, 31 Agustus 2015